

MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK USIA DINI DENGAN SYLLABIC METHOD PADA KELOMPOK B TK RIVERSIDE SURABAYA

Siti Anisyah¹ dan Anisa Yunita Sari²

Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}

anisacokelatqu@gmail.com¹, anisa.yunita@narotama.ac.id²

-

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa metode pembelajaran yang ada saat ini masih dirasa kurang atau belum menemukan metode dan media yang tepat untuk literasi membaca anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi membaca anak usia dini dengan *syllabic method* pada kelompok B Tk Riverside Surabaya. Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengambilan data melalui Observasi. Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B Tk Riverside dengan jumlah 19 terdiri dari 9 anak perempuan dan 10 anak laki – laki. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aktivitas anak. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat 2 anak kurang dalam literasi membaca dan 13 anak cukup dalam literasi membaca. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan banyak anak yang masuk dalam kategori sangat baik dan baik sesuai harapan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca anak usia dini melalui *syllabic method* dari siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: *Literasi membaca, anak usia dini, syllabic method*

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations made that the existing learning methods are still lacking or have not found the right methods and media for children's reading literacy. The purpose of this study was to determine the increase in early childhood reading literacy with the syllabic method in group B Tk Riverside Surabaya. This research is a type of Classroom Action Research with data collection techniques through observation. The research subjects were teachers and students in group B Kindergarten Riverside with a total of 19 consisting of 9 girls and 10 boys. Data collection techniques through observation and documentation techniques. The data analysis technique was carried out by grouping the child's activity data. The results of the research in cycle I showed that there were still 2 children who were lacking in reading literacy and 13 children who were sufficient in reading literacy. The results of the study in cycle II showed that many children were in the very good and good category as expected. Based on data analysis, it is known that there has been an increase in early childhood reading literacy skills through the syllabic method from cycle I and cycle II.

Keywords: *Reading literacy, early childhood, syllabic method*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) berfungsi sebagai fondasi untuk keterampilan dasar untuk mempersiapkan anak – anak untuk tugas – tugas perkembangan lainnya harus mampu memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan semua aspek pertumbuhan dimiliki oleh anak pada umumnya, termasuk aspek perkembangan bahasa pada anak yang lebih tua lebih awal. Proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi.

Nutbrown & Clough (Wartomo,2017) mengemukakan bahwa pengenalan literasi bagi anak-anak usia dini (AUD) mulai dikembangkan. Sebagai contoh di Inggris sejak tahun 1980-an karena para guru dan peneliti melihat bahwa pentingnya mengenalkan atau membelajarkan literasi membaca dan menulis bagi anak usia dini. Setuju dengan hal ini Menurut Subiyanto (Wartomo,2017) pengenalan budaya literasi anak pada dasarnya anak akan menyerap sistem aturan khusus berkaitan dengan bunyi dan makna yang didapat anak ketrampilan membaca dan menulis yang sangat baik. Mengembangkan literasi di anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara atau berkomunikasi.

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock (1978,hal 178) terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis

Media merupakan suatu sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan suatu pesan dan memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Arsyad (2011) mengatakan bahwa media adalah sebagai sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Sedangkan Khadijah (2016) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima agar dapat merangsang perhatian dan fokus pada pembelajaran. Selain itu Purwono, dkk, (2014) berpendapat bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan.

Haughey & Nicole (2017) mengatakan bahwa *Loose Parts* merupakan materi-materi yang terbuka, bisa terpisahkan, bisa dijadikan satu kembali, dibawa, digabung, dijabarkan, dipindahkan serta dipakai sendiri atau dikombinasikan serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh di TK Riverside Surabaya khususnya di Kelompok B pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 telah diperoleh data dengan hasil : kemampuan siswa mengenal huruf 63,15 %,kemampuan siswa membaca suku kata 44,73 % dan kemampuan siswa dalam membaca kata 34,21 %, kemampuan memahami bahasa 32,89

% sehingga rata-rata keseluruhan aspek literasi membaca AUD 43,42 % dengan kategori Kurang. Permasalahan tersebut disebabkan oleh : 1) kurangnya variasi guru dalam penerapan metode pembelajaran pada saat pembelajaran, 2) ada siswa yang hanya menghafal bunyi huruf tapi tidak tahu bentuk dari huruf yang diucapkan, 3) ada siswa tidak mampu membaca dengan benar, 4) Menerapkan membaca mengeja sehingga proses membaca menjadi lama.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan metode *syllabic method* dalam meningkatkan literasi membaca anak usia dini. Alasan peneliti ingin menerapkan metode *syllabic method* adalah dengan adanya *syllabic method* anak dapat belajar literasi membaca dengan mengenal kata tersebut menjadi suku kata. Membaca dengan menggunakan metode *syllabic method* anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Menurut Mustikawati (2015 : 44) Metode suku kata (*Syllabic method*) membantu anak - anak dalam membaca permulaan yaitu dalam membaca meminimalkan untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat pemahaman penguasaan membaca, dapat belajar mengenal huruf dengan mengupasnya atau menguraikan suku kata, dan dapat dengan mudah memahami berbagai macam kata.

LANDASAN TEORI

literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Salah satu keterampilan literasi berbahasa yang ada adalah membaca permulaan. (Habibi, 2018) penjelasan lengkap membaca awal kegiatan meliputi berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan tentang makna bacaan yang ada.

(Basyiroh, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan disertakan mengembangkan ketrampilan dasar membaca permulaan. Diawali dengan kemampuan mengungkapkan huruf, suku kata, kata dan kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf dalam suku kata dan kata – kata yang memberikan arti dari kata-kata tersebut. Kemampuan membaca awal anak merupakan kererampilan dasar anak dalam segala aspek bahasa yang digunakan sebagai tata letak untuk berpartisipasi dalam perkembangan selanjutnya. Di dalam membaca permulaan anak dapat mengenali berbagai bunyi huruf dan kata yang berbeda meningkatkan kosa kata anak-anak, kemampuan pemahaman, pemahaman terhadap situasi dan kejadian disekitar, dan dalam rangka pengembangan literasi (Brodin & Renblad, 2019).

Literasi membaca sangat efektif diberikan sejak dini karena mempunyai banyak tujuan. Tujuan membaca awal yang diperoleh anak dapat dibedakan sebagai berikut : mendapat informasi yaitu tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menentukan fakta untuk mengembangkan diri, meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang akan maupun sedang dihadapi, mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan (Susanti 2009 : 28).

Pengertian metode suku kata menurut Depdikbud (2005 : 12) *Syllabic method* atau metode suku kata adalah cara untuk mulai mengajar membaca dari awal dengan menghadirkan kata-kata yang dirangkai sebagai suku kata, kemudian menjadi suku kata, suku kata dihubungkan untuk membentuk kata, suku kata terakhir untuk merangkai kata menjadi kalimat. Menurut Supriyadi *syllabic method* adalah metode permulaan mengajar membaca dengan memperkenalkan kata-kata yang lebih

bermakna. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata (Mustikawati 2015 : 46). Menurut Hairudin metode suku kata atau *syllabic method* adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana (Mustikawati 2015 : 46)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2007:3) menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan,yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui kemampuan literasi membaca anak usia dini dengan *syllabic method*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah TK Riverside Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kalijudan V no 27a, kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B yang terdiri dari 19 anak. Sedangkan objek yang diteliti yaitu tentang meningkatkan literasi membaca anak usia dini dengan *syllabic method*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi, Adapun yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dokumen dalam penelitian ini adaah berupa perangkat pembelajaran dan foto-foto pada proses pembelajaran berlangsung sebagai gambaran nyata terhadap proses pembelajaran serta digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Adapun instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Indikator																Skor	Presentase	Ket
Mengenal Huruf				Membaca Suku Kata				Membaca Kata				Memahami Bahasa						
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. untuk mengetahui apakah tindakan itu berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak dilakukan analisis persentase,dengan rumus sebagai berikut :

(Purwanto,2014 : 2017)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya literasi membaca menggunakan syllabic method pada Kelompok B di TK Riverside Surabaya. Indikator literasi membaca yang di maksud berupa kemampuan anak dalam mengenal huruf, kemampuan anak dalam membaca menggunakan *syllabic Method*, kemampuan anak dalam memahami kata, kemampuan anak dalam memahami bahasa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca sebesar 66%-79% atau dengan kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam literasi membaca AUD masih belum berkembang dengan baik, karena persentase yang di capai baru sebesar 43,42% dengan kriteria kurang.

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Literasi Membaca AUD Siklus I

No.	Aspek	Persentase
1	Mengenal Huruf	69,73%
2	Membaca Suku Kata	64,47%
3	Membaca Kata	52,63%
4	Memahami Bahasa	47,36%
Jumlah		235,51%
Rata – rata		61,84%
Kategori		CUKUP

Berdasarkan tabel 4.3 .menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok B pada siklus I pada aspek mengenal huruf dengan persentase 69,73% pada aspek membaca suku kata dengan persentase 64,47% pada aspek membaca kata dengan persentase 52,63% dan pada aspek memahami bahasa dengan persentase 47,36% Sehingga diperoleh rata – rata pada keempat aspek tersebut yaitu 61,84% dengan kategori CUKUP.

Berdasarkan data hasil Siklus I dan hasil refleksi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I dinilai masih Kurang Optimal. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya perbaikan pada Siklus II yaitu:

- Guru membimbing siswa dalam membedakan huruf b dan d, yaitu dengan mengepalkan tangan posisi ibu jari di keluarkan (tangan kiri menyerupai huruf b, tangan kanan menyerupai huruf d)
- Menjelaskan kepada siswa agar mengingat masing – masing suku kata agar mampu membaca kata dengan tepat.

- c. Guru menekankan kepada siswa agar tidak menebak gambar tetapi harus membaca teks secara keseluruhan.
- d. Pelaksanaan pembiasaan literasi membaca di laksanakan sebelum dan sesudah jam pembelajaran di mulai sehingga tidak mengganggu jam pembelajaran dan semua siswa bisa mempunyai kesempatan untuk belajar literasi membaca.

Nilai Kemampuan Literasi Membaca AUD Siklus II

NO	Aspek	Persentase
1.	Mengenal Huruf	89,47%
2.	Membaca Suku Kata	80,26%
3.	Membaca Kata	73,68%
4.	Memahami Bahasa	72,36%
	Jumlah	315,77
	Rata – Rata	78,94%
	Kategori	BAIK

Data kemampuan literasi membaca AUD pada Kelompok B TK Riverside di siklus II menunjukkan bahwa presentase kemampuan mengenal huruf sebesar 89,47%, kemampuan siswa dalam membaca suku kata sebesar 80,26%, kemampuan siswa dalam membaca kata sebesar 73,68%, dan kemampuan siswa dalam memahami bahasa adalah sebesar 72,36%. Berdasarkan data di atas maka rata-rata aspek tersebut yaitu 78,94%, maka nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 66-79%. Hal ini menandakan bahwa aspek – aspek yang belum terpenuhi pada siklus I telah terpenuhi pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini di laksanakan pada akhir semester I dan awal semester II yaitu pada bulan Desember dan Januari 2023 dengan menerapkan metode *syllabic method* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini pada kelompok B TK Riverside Surabaya. Hal ini terlihat pada masalah - masalah yang dapat diselesaikan dan muncul peningkatan dalam semua aspek, yaitu peneliti menerapkan metode *syllabic method* pada setiap proses pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan dengan kreatif sehingga anak tidak bosan. Peneliti juga melakukan pembiasaan kepada anak untuk membaca buku membaca tanpa mengeja yang sudah diberikan guru setelah pembelajaran selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, K. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 3, 5.
- Ariyanti, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Anak Usia Dini* , 8.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) Untuk Murid Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi. *Vol.3 / No.2 / Oktober 2017 Tunas Siliwangi* , 120-134.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Sekolah Beserta Contoh-Contohnya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Elizabeth, A. (1997). *Perkembangan Anaj Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhilla, A. R. (2019). Revitalisasi Pendidikan Bahasa Melalui Syllabic Methos Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas IB SD IT Salsabila. *Jurnal Abdau* , 243-254.
- Faizah, U. (2019). *Jurnal Cakrawala Pendidikan. Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai* (3).
- Furoidah, R. R. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (. *Proceedings of The* , 515-526.
- Guru, R. T. (2020). *Lancar Membaca Tanpa Mengeja*. PAH.
- Hairuddin, d. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Indriyani, Y. W. (2018). *Kartu Suku Kata Untuk Membaca Permulaan Berbasis Monstessori*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Istiyani. (2013). Model Pembelajaran Membaca Menulis Berhitung. *Jurnal Penelitian* , 10 (1).
- Khirjan, N. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 434-441.
- Mira, H. F. (2019). Syllabic Method dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita. *Jurnal: Ortopedagogia* , 5 (1), 39-43.
- Mulyasa, H. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murtikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* , 41-56.

Nikmah, N. U. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2, 141-151.

Rahmi, F. (2007). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.

Safitri, U. (2020). Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam. *Wisdom: Jurnal Anak Usia Dini* , 01, 206.

Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)* . Yogyakarta: Andi.

Tampubolon, D. (2018). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.